

RESEARCH ARTICLE

Investasi Bijak: Bagaimana Pengetahuan Keuangan dan Literasi Keuangan Mempengaruhi Keputusan Investasi Guru Di Kota Palangka Raya Dengan Minat Investasi Sebagai Mediasi

Solikah Nurwati ^{1*}, Ani Mahrita ², Noorjaya Nahan ³, Achmad Syamsudin ⁴, Peridawaty ⁵

^{1*,2,3,4,5}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya, Alamat Jl. Yos Sudarso, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia.

Email: soli.nurhadi@gmail.com ^{1*}, animahrita@feb.upr.ac.id ², noorjaya.nahan1703@gmail.com ³, syams_achmad@feb.upr.ac.id ⁴, paridawaty9@gmail.com ⁵

Histori Artikel:

Dikirim 8 Januari 2026; Diterima dalam bentuk revisi 10 Maret 2026; Diterima 10 April 2026; Diterbitkan 1 Juni 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Nurwati, S., Mahrita, A., Nahan, N., Syamsudin, A., & Peridawaty, P. (2026). Investasi Bijak: Bagaimana Pengetahuan Keuangan dan Literasi Keuangan Mempengaruhi Keputusan Investasi Guru Di Kota Palangka Raya Dengan Minat Investasi Sebagai Mediasi. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(3), 2086-2098. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i3.6278>.

Abstrak

Perkembangan teknologi finansial dan meningkatnya akses masyarakat terhadap instrument investasi, mendorong partisipasi berbagai kelompok profesi untuk berinvestasi di pasar modal. Guru yang tergolong pegawai dan professional memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan profesi lain, sehingga populasi penelitian ini adalah guru status ASN aktif di SMAN Kota Palangka Raya=538 orang, dengan sampel acak diperoleh 100 guru. Analisis dengan Smart PLS versi 4.0. Menggunakan empat variabel laten; dua variabel endogen (pengetahuan investasi dan literasi keuangan); satu variabel moderasi (minat investasi) dan satu variabel eksogen (keputusan investasi). Keempat variabel tersebut dianalisis pengaruhnya secara langsung dan tidak langsung antara variabel endogenmoderasi, dan eksogen. Hasil output R²: 1) minat investasi = 0,182 (lemah), 2). Keputusan investasi= 0,218 (lemah) dan hasil penelitian menunjukkan: (1) minat investasi dipengaruhi variabel pengetahuan investasi serta literasi keuangan dengan hubungan positif; 2) literasi keuangan mampu mempengaruhi keputusan investasi guru dengan hubungan searah, namun pengetahuan investasi dan minat investasi tidak dapat mempengaruhi keputusan investasi; 3) minat investasi tidak mampu sebagai penghubung pengetahuan investasi dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi guru SMAN Kota Palangka Raya di pasar modal.

Kata Kunci: Pengetahuan Investasi; Literasi Keuangan; Minat Investasi dan Keputusan Investasi.

Abstract

The development of financial technology and increasing public access to investment instruments, encourage the participation of various professional groups to invest in the capital market. Teachers who are classified as employees and professionals have a lower level of financial literacy compared to other professions, so the population of this study is active ASN status teachers at SMAN Palangka Raya City = 538 people, with a random sample obtained 100 teachers. Analysis with Smart PLS version 4.0. Using four latent variables; two endogenous variables (investment knowledge and financial literacy); one moderating variable (investment interest) and one exogenous variable (investment decision). The four variables were analyzed for their direct and indirect influence between endogenous, moderating, and exogenous variables. The output results of R²: 1) investment interest = 0.182 (weak), 2). Investment decision = 0.218 (weak) and the results of the study show: (1) investment interest is influenced by investment knowledge variables and financial literacy with a positive relationship; 2) financial literacy is able to influence teacher investment decisions with a unidirectional relationship, but investment knowledge and investment interest cannot influence investment decisions; 3) investment interest is not able to act as a link between investment knowledge and financial literacy towards investment decisions of SMAN teachers in Palangka Raya City in the capital market.

Keyword: Investment Knowledge; Financial Literacy; Investment Interest and Investment Decisions.

1. Pendahuluan

Pasar modal merupakan salah satu sarana penting dalam sistem keuangan modern yang berperan menyediakan alternatif investasi bagi masyarakat dan sumber pendapatan bagi perusahaan. Perkembangan teknologi finansial dan meningkatnya akses masyarakat terhadap instrument investasi, mendorong partisipasi berbagai kelompok profesi untuk berinvestasi di pasar modal. Berdasarkan sumber data, jumlah investor pasar modal Indonesia pada tahun 2024 mencapai sekitar 14,87 juta investor, terjadi peningkatan sebesar 22,22% bila dibandingkan tahun 2023 (Ksei, 2024). Guru, sebagai tenaga profesional dan agen literasi di masyarakat, seharusnya memiliki kemampuan mengelola keuangan yang baik, termasuk dalam hal investasi. Kondisi ini juga terjadi di kalangan guru, yang sering kali memiliki potensi keuangan stabil namun belum mampu mengelolanya secara optimal melalui investasi yang tepat dan rasional serta tingkat partisipasi investasi yang meningkat tidak selalu diikuti dengan keputusan investasi yang bijak akibat keterbatasan pengetahuan dan literasi keuangan (Ariwangsa *et al*, 2024). Pengetahuan investasi dan literasi keuangan sebagai determinan untuk keputusan berinvestasi. Pengetahuan keuangan berfungsi sebagai dasar kognitif, sedangkan literasi keuangan mencakup kemampuan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan (OECD, 2023). Edukasi literasi keuangan harus terus dioptimalkan dengan harapan literasi keuangan masyarakat meningkat sehingga dapat mencapai kepuasan finansial yang optimal melalui perilaku finansial. Salah satu cara untuk meningkatkan literasi keuangan adalah melalui guru. OJK memfasilitasi dan mendorong guru untuk terlibat dalam program pelatihan. Hasil survei Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019 mengenai literasi keuangan profesi, bahwa guru yang tergolong pegawai dan profesional memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan profesi lain seperti pensiunan (OJK, 2019). Data Perkembangan sektor pasar modal di Kalimantan Tengah diilustrasikan di gambar 1:



Gambar 1. Data Perkembangan Pasar Modal Kalimantan Tengah tahun 2022-2024

Secara nasional, Kalimantan Tengah menempati peringkat ke-23 dari total 38 provinsi dalam jumlah investor pasar modal. Kondisi ini mengindikasikan adanya kecenderungan pertumbuhan minat investasi masyarakat yang semakin membaik. Hal tersebut terlihat dari peningkatan investor saham per April 2024 meningkat 19,05% (16.375 investor) secara tahunan (*year on year*), dari 85.966 investor pada April 2023 menjadi 102.241 investor pada April 2024 (Antaraneews.com, 2024). Selain itu, nilai total kepemilikan saham mengalami kenaikan 40,36% (Rp966,99 miliar) dari Rp2.395,91 miliar menjadi Rp3.362,90 miliar. Meskipun demikian, nilai transaksi saham secara nominal pada April 2024 tercatat menurun 8,02% (Rp18,53 miliar), dari Rp231,07 miliar menjadi Rp212,54 miliar. Profesi investor di Kalimantan Tengah cukup beragam, sebanyak 35,46% berprofesi sebagai: pegawai negeri maupun swasta, termasuk guru. Kota Palangka Raya sebagai kota yang sedang bertumbuh dengan masyarakat yang memiliki berberbagai profesi, dan tercatat sebagai urutan pertama yang memiliki jumlah investor tertinggi di Kalimantan Tengah dibandingkan Kabupaten lainnya: Kotawaringin Timur; Kotawaringin Barat; Kapuas; Barito (balanganews.com, 2025), dengan jumlah investor sebesar 27.953 (21,45%) dari jumlah investor pasar modal di Kalimantan Tengah sebesar 130.295 investor. Upaya peningkatan literasi keuangan telah dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui berbagai program edukasi.

RESEARCH ARTICLE

Di tahun 2024, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menyelenggarakan 5.443 kegiatan edukasi keuangan yang menjangkau 7.306.532 peserta di seluruh Indonesia (Antarnews.com, 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat dan keputusan investasi (Putry, 2025; Yusuf, 2025). Literasi keuangan mampu mempengaruhi keputusan investasi (Agnestina, 2024; Faidah *et al*, 2020; Ferennita *et al*, 2022; Panjaitan & Listiadi, 2021; Putri & Zulfatillah, 2025) serta literasi keuangan juga mampu mempengaruhi minat investasi dengan korelasi positif (Gunawan *et al*, 2022; Ayumi, 2024). Penelitian yang lain menghasilkan: peningkatan pengetahuan investasi mampu mempengaruhi keputusan investasi (Sitinjak *et al*, 2021; Sun & Lestari, 2022; Yovieta & Sari, 2022) serta minat investasi mampu sebagai penghubung pengetahuan investasi ke keputusan investasi (Himmah *et al*, 2020; Kanna *et al*, 2024; Yovieta & Sari, 2022) dan melalui minat investasi, literasi keuangan juga mampu mempengaruhi keputusan investasi (Ayumi, 2024; Rahma & Efni, 2023). Melalui peningkatan literasi keuangan dan pemahaman tentang pasar modal, guru diharapkan dapat mengambil keputusan investasi yang lebih bijak, rasional, dan berorientasi pada kesejahteraan jangka panjang. Di Kota Palangka Raya, upaya peningkatan literasi keuangan telah dilakukan melalui berbagai program edukasi. Namun, kajian empiris menempatkan minat investasi sebagai variabel mediasi pada guru masih terbatas. Penelitian ini menganalisis peran minat investasi memediasi pengaruh pengetahuan investasi dan literasi keuangan ke keputusan investasi bijak bagi guru dalam konteks pasar modal. Investasi yang bijak mencerminkan adanya keseimbangan antara pengetahuan, perencanaan, dan pengendalian diri. Guru yang mampu mengelola keuangannya dengan baik di pasar modal tidak hanya berpotensi memperoleh tambahan pendapatan, tetapi juga menjadi contoh positif dalam penerapan literasi keuangan di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, keputusan investasi yang bijak bagi guru di pasar modal merupakan wujud nyata dari penerapan prinsip *financial literacy* dan *financial planning* yang bertanggung jawab.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Yang Relevan

Penelitian ini menggunakan teori: 1. *Theory life cycle hypothesis* (Modigliani & Brumberg, 1954): individu cenderung menyesuaikan pola konsumsi dan tabungan berdasarkan tahapan kehidupannya; 2. *Theory of Planned Behavior*, niat berperan sebagai prediktor utama perilaku aktual (Ajzen, 1991); 3. *Behavior finance theory* (Kahneman & Tversky, 1979), menjelaskan bahwa keputusan investasi tidak selalu bersifat rasional. Individu sering kali terpengaruh oleh bias psikologis, seperti: loss aversion, overconfidence, serta herding behaviour; 4. *Theory stimulus-organism-response (SOR)* dari (Mahrabian & Russell, 1974), menyatakan bahwa pengetahuan dan literasi keuangan sebagai stimulus sedangkan minat sebagai organism dan keputusan investasi sebagai respon.

2.2 Pengetahuan Investasi

Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada aset tertentu dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang (Gitman, L & Zutter, C, 2015). Investasi di pasar modal, merupakan investasi yang berisiko dan banyak individu belum memahami. Pengetahuan investasi merupakan faktor penting bagi calon investor karena merupakan pengetahuan dasar yang harus dimiliki seseorang dalam melakukan investasi: mencakup penilaian investasi, pemahaman tentang berbagai instrumen investasi, kemungkinan risiko yang akan dihadapi serta harapan terhadap tingkat pengembalian investasi yang diinginkan dimasa akan datang (Asrifah & Rapini, 2022; Hannan, 2023; Siregar & Siregar, 2024; Theresia & Rostiana, 2024). Seseorang yang memiliki pemahaman pengetahuan investasi dapat membantu individu membuat keputusan keuangan terbaik dan mempertimbangkan manfaat jangka panjang (Lusardi & Mitchell, 2014), meningkatkan rasa percaya diri untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dari keikutsertaan menanamkan modalnya serta mampu meminimalisir ketidakpastian atau kemungkinan kegagalan dalam berinvestasi, terhindar dari penipuan/ bujuk rayu serta investasi yang menggiurkan, budaya ikut-ikutan (Subaida & Hakiki, 2021; Waningsih & Meirini, 2023). Ada tiga indikator untuk mengukur pengetahuan investasi: return dan risiko investasi (Adiningtyas & Hakim, 2022).

RESEARCH ARTICLE

Hasil penelitian (Fitriasuri & Simanjuntak, 2022; Sun & Lestari, 2022), bahwa pengetahuan investasi mampu mempengaruhi keputusan investasi dengan hubungan positif serta keputusan investasi juga mempengaruhi minat investasi dengan arah hubungan yang sama (Asrifah & Rapini, 2022; Hikmah & Rustam, 2020). Begitu juga penelitian (Hasanudin, *et al.*, 2021; Kanna *et al.*, 2024; Yovieta & Sari, 2022) bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi dan minat berinvestasi di pasar modal. Hasil temuan *theory of planet behavior* (Ajen, 1991) bahwa pengetahuan investasi merupakan sebuah konsep pengendalian individu dari aspek investasi. Sehingga hipotesis yang relevan:

H1: Pengetahuan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi

H2: Pengetahuan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi

2.3 Literasi Keuangan

Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku dalam mengelola keuangan. OECD (2023), meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan individu serta kemampuan memahami konsep keuangan dasar dan mengaplikasikannya dalam pengambilan keputusan (Lusardi & Mitchell, 2011). Dengan literasi keuangan tinggi akan lebih mampu merencanakan masa depan keuangan, memahami risiko, serta memilih produk keuangan yang sesuai (Remund, D, 2010; Ferennita *et al.*, 2022). Kajian penelitian menemukan, literasi keuangan yang dimiliki calon investor mampu mempengaruhi keputusan investasi (Andreansyah & Meirisa, 2022; Faidah *et al.*, 2020; Ferdiawan, *et al.*, 2022; Putri & Zulfatillah, 2025; Ria Sawitri *et al.*, 2023) serta literasi keuangan juga mempengaruhi niat individu untuk berinvestasi (Hannan, 2023; Gunawan *et al.*, 2022; Jonathan & Setyawan, 2022), sehingga hipotesis yang diajukan:

H3: Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi

H4: Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi

2.4 Keputusan Investasi

Keputusan Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada aset tertentu dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang (Gitman, L & Zutter, C, 2015). Menurut (Bringham, E & Houston, J, 2019) menjelaskan bahwa keputusan investasi adalah proses memilih di antara berbagai alternatif penanaman modal yang memberikan *return* optimal dengan risiko yang dapat diterima. Keputusan investasi adalah hasil dari proses evaluasi alternatif investasi dengan mempertimbangkan risiko dan tingkat pengembalian. Keputusan ini dipengaruhi faktor kognitif juga psikologis (Ariwangsa *et al.*, 2024). Keputusan investasi yang bijak menuntut adanya pertimbangan rasional berdasarkan informasi yang relevan dan kemampuan mengelola risiko secara proporsional (Bodie, Kane, & Marcus, A, 2014). Teori perilaku keuangan (*behavioral finance*) juga menjelaskan bahwa keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh aspek rasional, tetapi juga oleh faktor psikologis seperti kepercayaan diri, persepsi risiko, dan pengaruh sosial (Ajen, 1991).

2.5 Minat Investasi

Minat investasi merupakan kecenderungan individu untuk melakukan investasi. Dalam *Theory of Planned Behavior*, niat berperan sebagai prediktor utama perilaku aktual (Ajen, 1991). Temuan penelitian, bahwa literasi keuangan mempengaruhi minat investasi (Putry, N. A, 2025). Dalam kerangka perilaku keuangan, minat investasi dipandang sebagai bentuk *behavioral intention* yang dapat memprediksi tindakan nyata individu dengan persepsi risiko yang lebih baik, pemahaman yang memadai tentang instrument keuangan, biasanya memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk berinvestasi (Tanuwijaya, 2023). Seseorang yang berminat untuk berinvestasi dapat diukur dari besar kecilnya upaya yang dilakukan untuk mempelajari serta meluangkan waktu dalam memahami berbagai jenis investasi yang dilanjutkan dengan mempraktikkan pada instrument investasi tertentu dengan harapan atas keuntungan yang diinginkan dimasa akan datang. Beberapa penelitian menghasilkan temuan, adanya pengaruh minat berinvestasi terhadap keputusan investasi (Fatimah *et al.*, 2022; Himmah *et al.*, 2020; Yovieta & Sari, 2022). Dua faktor yang secara empiris terbukti mempengaruhi minat investasi: pengetahuan investasi dan literasi keuangan (Theresia & Rostiana, 2024; Waningsih & Meirini, 2023). Selanjutnya temuan beberapa peneliti, bahwa

RESEARCH ARTICLE

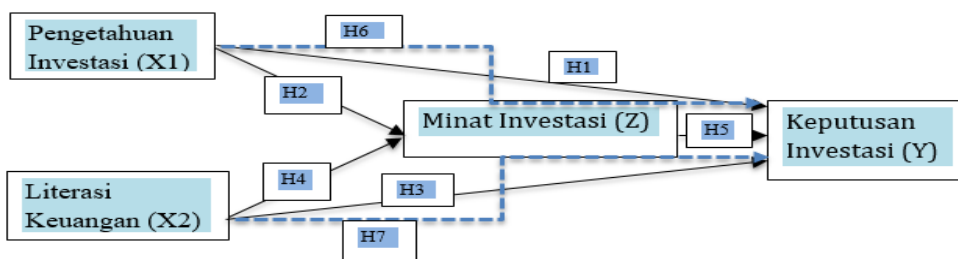
minat investasi efektif berperan sebagai penghubung pengetahuan investasi ke keputusan untuk berinvestasi (Hasanudin *et al.*, 2021; Himmah *et al.*, 2020; Kanna *et al.*, 2024; Yovieta & Sari, 2022) dan temuan (Ayumi, 2024), bahwa minat investasi dapat berperang sebagai penghubung literasi keuangan ke keputusan investasi. Sehingga hipotesis yang peneliti diajukan:

H5: Minat investasi berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi

H6: Minat investasi berperan sebagai mediator pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi

H7: Minat investasi berperan sebagai mediator literasi keuangan terhadap keputusan investasi

Berdasarkan kajian teori serta temuan beberapa peneliti sebelumnya, maka peneliti membuat kerangka konsep:



Gambar 2. Kerangka Konseptual

3. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan skala likert (1,2,3,4,5) dan penyebaran kuesioner (*google form*). Lokasi penelitian di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Pemilihan lokasi ini karena Kota Palangka Raya menduduki urutan pertama sebagai investor pasar modal di Kalimantan Tengah (Balanganews, 2025). Populasi penelitian seluruh Guru SMAN Kota Palangka Raya, berjumlah 538 orang (BPS, 2024), rincian tabel 1, berikut:

Tabel 1. Jumlah Guru SMAN Kota Palangka Raya

Kecamatan	Jumlah SMAN	Jumlah Guru
Pahandaut	2	176
Sebangau	1	16
Jekan Raya	4	278
Bukit Batu	1	38
Rakumpit	2	30
Palangka Raya	10	538

Guru dipilih sebagai obyek penelitian karena guru diharapkan sebagai road model investor pasar modal untuk kalangan pendidik. Selanjutnya sampel ditentukan dengan kriteria: Guru SMAN yang merupakan ASN aktif dan berdomisili di Kota Palangka Raya. Dengan tehnik random sampling, diperoleh sampel 100 orang. Alat analisis menggunakan teknik *structural equation modelling (SEM-PLS)* versi 4.0. Instrumen pengukuran untuk indikator dengan uji validitas dan reliabilitas. Seluruh indikator dinyatakan valid apabila nilai cross loadings > 0,7 (Ghozali, I., & Latan, 2023; Hair & Ai, 2021), sedangkan untuk uji reliabilitas dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* >0,7, nilai *composite reliability* >0,7-<0,945 serta nilai *average variance extracted* >0,5 (Wijaya, 2019). Uji signifikansi pengaruh langsung dan tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan hasil: (1). t statistik > t tabel dan p-value < 0,05= hipotesis alternatif (Ha) dapat diterima; (2). t statistik < t tabel dan p-value > 0,05= hipotesis alternatif (Ha) ditolak.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Evaluasi Model Pengukuran

Mengevaluasi model pengukuran indikator reflektif menggunakan validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas.

1) Uji Validitas

Nilai *ouput validity discriminant (cross loading)*, berikut ini:

Tabel 2. *Output Validity Discriminant (Cross loading)*

Indikator	Pengetahuan Keuangan	Literasi Keuangan	Keputusan Investasi	Minat Investasi	Keterangan
X	1.1	0.688	0.240	0.134	V
	1.2	0.833	0.208	0.220	V
	1.3	0.904	0.263	0.200	V
	1.4	0.696	0.216	0.121	V
	2.1	0.061	0.547	0.251	V
	2.2	0.182	0.748	0.323	V
	2.3	0.246	0.789	0.322	V
	2.4	0.339	0.805	0.382	V
Y	1.1	0.242	0.424	0.826	V
	1.2	0.211	0.378	0.830	V
	1.3	0.075	0.242	0.693	V
	1.4	0.184	0.302	0.781	V
	1.5	0.102	0.353	0.800	V
Z	1.1	0.205	0.243	0.100	V
	1.2	0.357	0.155	0.230	V
	1.3	0.329	0.315	0.177	V
	1.4	0.229	0.216	0.173	V
	1.5	0.181	0.248	0.312	V

Tabel 2 menunjukkan semua variabel memiliki nilai *cross-loading* yang tinggi yaitu > 0,7 hingga > 0,8 (Hair & Ai, E, 2021), namun terdapat beberapa hasil yang menunjukkan nilai > 0,6 hal ini masih diperbolehkan (Ghozali & Latan, 2015).

2) Uji Reliabilitas

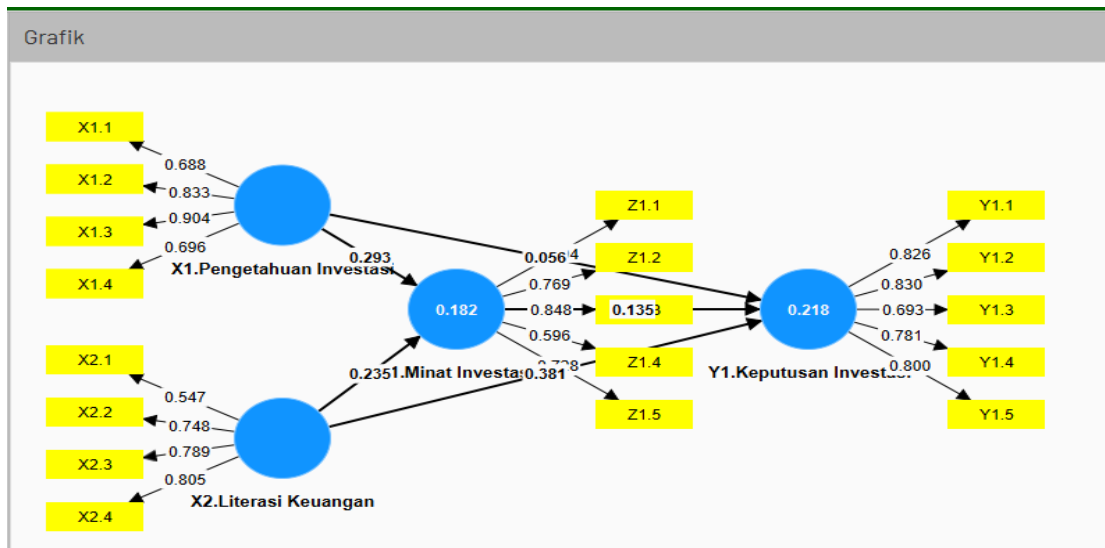
Pengujian reliabilitas menggunakan *cronbach alpha*, model dinyatakan reliabel bila memiliki nilai > 0,7, namun untuk hasil yang nilainya >0,6 masih dapat diterima (Wijaya, 2019)). Selain itu harus terindikasi *composite reliability* bernilai > 0,7 dan *AVE* > 0,5 (tabel 3):

Tabel 3. *Output Cronbach Alpha, Composite Reliability, Avarage Variance Extracted (AVE)*

	Cronbach's alpha	rho_a	AVE	Keterangan
Pengetahuan Investasi	0.790	0.816	0.617	R
Literasi Keuangan	0.700	0.723	0.532	R
Keputusan Investasi	0.847	0.865	0.620	R
Minat Investasi	0.779	0.795	0.536	R

Tabel 3, menunjukkan hasil: 1). nilai *Cronbach's Alpha* > 0,7; 2). Nilai *Composite Reliability* pada setiap variabel > 0,7; 3). nilai *Average Variance Extracted* pada setiap variabel > 0,5. Sehingga seluruh variabel dinyatakan reliabel. selanjutnya ditampilkan *ouput inner model* berikut ini:

RESEARCH ARTICLE



Gambar 3. Output Inner model Smart-PLS

Hasil pengukuran yang dilakukan dalam evaluasi inner model, menggunakan koefisien determinasi (R-Square), ukuran efek (F-Square), sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai R-Squared

	R-square	Adjusted R-square	Keterangan
Y1. Keputusan Investasi	0.218	0.194	lemah
Z1. Minat Investasi	0.182	0.165	lemah

Nilai *R-Square* untuk variabel keputusan investasi (Y1)= 0,218, menunjukkan kontribusi (X1, X2, dan Z) mempengaruhi Y sebesar 21,8% (katagori lemah) dan untuk variabel minat investasi (Z1) nilai *R-square*= 0,182, menunjukkan kontribusi (X1, X2) mempengaruhi minat investasi (Z1) sebesar 18,2%. (katagori lemah).

Tabel 5. Nilai F²

	F ²	keterangan
Pengetahuan Investasi -> Keputusan Investasi	0.003	lemah
Pengetahuan Investasi -> Minat Investasi	0,092	Sedang
Literasi Keuangan -> Keputusan Investasi	0.160	kuat
Literasi Keuangan -> Minat Investasi	0,062	sedang
Minat Investasi -> Keputusan Investasi	0.019	sedang

Pada tabel 5, nilai *F²* menunjukkan hubungan berikut: 1). Pengetahuan Investasi memengaruhi Keputusan Investasi= 0,003 (lemah); 2). Pengetahuan Investasi mempengaruhi Minat Investasi= 0,092 (sedang); 3). Literasi Keuangan memengaruhi Keputusan Investasi= 0,160 (kuat); 4). Literasi Keuangan memengaruhi Minat Investasi= 0,062 (sedang); 5) Minat Investasi mengaruhi Keputusan Investasi= 0,019 (sedang).

Tabel 6. Nilai VIF

Indikator	VIF	Indikator	VIF	Indikator	VIF	Indikator	VIF
X1.1	1.552	X2.2	1.150	Z1.1	1.521	Y1.1	1.902
X1.2	2.174	X2.3	1.272	Z1.2	1.623	Y1.2	2.133
X1.3	2.691	X2.4	1.709	Z1.3	2.046	Y1.3	1.627

RESEARCH ARTICLE

X1.4	1.297	X2.2	1.769	Z1.4	1.206	Y1.4	1.750
				Z1.5	1.509	Y1.5	1.856

Tabel 7. Hipotesis Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

	Sampel Asli	T-statistik	p-value	Keterangan
Pengetahuan Investasi→Keputusan Investasi	0.096	1.102	0.271	ditolak
Pengetahuan Investasi→Minat Investasi	0.293	2.913	0.004	diterima
Literasi Keuangan→Keputusan Investasi	0.413	4.417	0.000	diterima
Literasi Keuangan→Minat Investasi	0.235	2.163	0.031	diterima
Minat Investasi→Keputusan Investasi	0.135	1.229	0.219	ditolak
Pengetahuan Investasi ->.Minat Investasi -> Keputusan Investasi	0.040	0.984	0.325	ditolak
Literasi Keuangan ->Minat Investasi -> Keputusan Investasi	0.032	0.943	0.346	ditolak

- 1) Pengetahuan Investasi Mempengaruhi Keputusan Investasi (H1)
 Nilai sampel asli= 0,096, p-value 0,271 > 0,05: t-statistik < t-tabel=1,102< 1,96: H1 ditolak, pengetahuan investasi tidak mempengaruhi keputusan investasi (tabel.6). Hasil temuan ini tidak sesuai dengan penelitian (Sitinjak, Afrizawati, & Ridho, 2021; Sun & Lestari, 2022; Yovieta & Sari, 2022). Hal ini menunjukkan guru yang memiliki pengetahuan investasi yang tinggi, belum tentu memiliki pengalaman investasi yang cukup sehingga tidak selalu membuat keputusan investasi yang lebih baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman guru mengenai instrumen, risiko, maupun mekanisme investasi belum mampu mendorong pengambilan keputusan investasi. Pengetahuan yang dimiliki bersifat konseptual dan belum terimplementasi dalam perilaku investasi aktual. Kondisi ini sejalan dengan pandangan bahwa pengetahuan keuangan saja tidak selalu mampu mengubah perilaku individu tanpa didukung faktor psikologis dan kontekstual lainnya (Lusardi & Mitchell, O, 2014).
- 2) Pengetahuan Investasi Mempengaruhi Minat Investasi (H2)
 Ilustrasi tabel.7: sampel asli = 0,293, p-value 0,004 < 0,05: t-statistik > t-tabel= 2,913 > 1,96: H2 diterima, bahwa pengetahuan investasi positif signifikan mempengaruhi minat investasi. Temuan ini sesuai yang dilakukan (Ayumi, 2024; Kanna & Romula, 2024; Hasanudin *et al*, 2021). Guru yang memiliki tingkat pengetahuan investasi yang cukup cenderung lebih berminat untuk berinvestasi di pasar modal. Pemahaman dasar tentang investasi berperan dalam menumbuhkan minat berinvestasi, karena semakin luas pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai investasi, maka kecenderungan untuk berinvestasi juga akan semakin meningkat. Pengetahuan merupakan unsur fundamental yang memengaruhi terbentuknya perilaku dan tindakan individu. Oleh karena itu, calon investor perlu memiliki pengetahuan investasi yang memadai sebelum mengambil keputusan investasi. Tingkat pemahaman yang baik akan menentukan keputusan investasi di masa depan, sekaligus meminimalkan risiko yang mungkin timbul, sehingga potensi kerugian dapat ditekan dan peluang memperoleh keuntungan dapat dioptimalkan.
- 3) Literasi Keuangan Mempengaruhi Keputusan Investasi (H3)
 Pengujian (H3): sampel asli = 0,413, p-value 0,000 < 0,05: t-statistik > t-tabel= 4,417 > 1,96; H3 diterima, disimpulkan literasi keuangan positif signifikan mempengaruhi keputusan investasi. Penelitian ini sejalan dengan temuan (Agnestina, 2024; Faidah & Asri, 2020; Ferennita *et al*, 2022; Panjaitan & Listiadi, 2021; Putri & Zulfatillah, 2025; Loprang & Lintong, 2022; Yusuf, 2025). Guru yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi akan lebih bijak dalam mengambil keputusan berinvestasi. Semakin baik pengetahuan dan kemampuan investor dalam mengelola keuangan maka setiap kebijakan yang diambil akan semakin efektif karena investor yang memiliki literasi keuangan akan melakukan perencanaan investasi terlebih dahulu sebelum melakukan keputusan keuangan. Literasi keuangan sebagai kunci dan panduan penting bagi guru untuk memahami manfaat, risiko, dan strategi dalam mengelola investasi. Calon investor yang paham aspek literasi keuangan, maka semakin besar dorongan dalam

RESEARCH ARTICLE

mengambil sikap untuk berinvestasi karena adanya rasa percaya diri dan yakin terhadap pilihan yang diambil.

4) Literasi Keuangan Mempengaruhi Minat Investasi (H4)

Pengujian (H4): sampel asli = 0,235, p-value 0,031 < 0,05: t-statistik < t-tabel = 2,163 > 1,96: H4 diterima, artinya literasi keuangan positif signifikan mempengaruhi minat investasi, temuan ini sesuai dengan (Hikmah *et al*, 2020; Gunawan & Sari, 2022; Ayumi, 2024). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki guru, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berinvestasi di pasar modal. Arah hubungan yang positif menegaskan bahwa pemahaman keuangan menjadi faktor penting dalam menumbuhkan ketertarikan dan keinginan individu untuk terlibat dalam aktivitas investasi. Literasi keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam memahami konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan keuangan, risiko dan imbal hasil investasi, diversifikasi, serta perencanaan keuangan jangka panjang. Guru yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu menilai berbagai alternatif instrumen investasi secara rasional, memahami konsekuensi risiko, serta memiliki persepsi yang lebih positif terhadap pasar modal. Kondisi ini mendorong munculnya minat investasi yang lebih kuat dan berkelanjutan. Pengetahuan dan pemahaman guru memengaruhi sikap dan minat (*intention*) terhadap suatu perilaku, termasuk perilaku investasi (Ajzen, 1991). Pemahaman literasi keuangan berperan membentuk sikap positif terhadap investasi, yang selanjutnya meningkatkan minat guru untuk berpartisipasi di pasar modal. Hasil ini sesuai penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi (Lusardi & Mitchell, 2014). Individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi karena memiliki pemahaman yang memadai mengenai mekanisme pasar modal. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk kesiapan psikologis individu untuk berinvestasi.

5) Minat Investasi Mempengaruhi Keputusan Investasi (H5)

Pengujian (H5), sampel asli = 0,135, p-value 0,219 > 0,05: t-statistik < t-tabel = 1,229 < 1,96: H5 ditolak, bahwa minat investasi tidak mempengaruhi keputusan investasi. Hasil ini bertentangan dengan temuan (Mahardika, 2022; Yovieta & Sari, 2022). Meskipun guru memiliki ketertarikan atau keinginan untuk berinvestasi, minat tersebut belum mampu diwujudkan dalam bentuk keputusan nyata. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan pendapatan, tingkat kehati-hatian yang tinggi, serta kekhawatiran terhadap risiko kerugian. Temuan ini memperkuat argumen bahwa minat bersifat afektif dan belum tentu berujung pada tindakan apabila tidak disertai kepercayaan diri dan kontrol perilaku yang memadai (Ajzen, 1991).

6) Pengetahuan Investasi Mempengaruhi Keputusan Investasi Melalui Minat Investasi (H6)

Pengujian (H6), sampel asli = -0,040, p-value 0,325 > 0,05: t-statistik < t-tabel = 0,984 < 1,96: H6 ditolak, bahwa minat investasi tidak mampu sebagai penghubung pengetahuan investasi ke keputusan investasi. Artinya, pengetahuan investasi tidak serta merta memengaruhi keputusan investasi melalui peningkatan minat investasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nurfadilah, 2022), namun bertentangan dengan penelitian (Himmah *et al*, 2020; Kanna *et al.*, 2024; Yovieta & Sari, 2022). Pengetahuan investasi yang dimiliki calon investor pasar modal dalam hal ini guru, tidak diikuti dengan keinginan dalam pengambilan keputusan untuk menginvestasikan kelebihan dananya di pasar modal, hal ini disebabkan adanya ketakutan terhadap fluktuasi risiko yang dihadapi dalam jangka panjang dan guru lebih memilih menginvestasikan dananya dalam waktu yang lebih pendek dan bisa diambil kapan saja dibutuhkan walaupun keuntungannya sangat kecil (instrumen bebas risiko (tabungan atau deposito

7) Literasi Keuangan Mempengaruhi Keputusan Investasi Melalui Minat Investasi (H7)

Pengujian (H7), sampel asli = -0,032, p-value 0,346 > 0,05: t-statistik < t-tabel = 0,943 < 1,96: H7 ditolak, artinya minat investasi tidak mampu sebagai penghubung literasi keuangan ke keputusan investasi. Temuan ini bertentangan dengan penelitian (Ayumi, 2024; Rahma Yani & Efni Cerya, 2023). Temuan ini selaras dengan hasil survei OJK tahun 2019 bahwa tingkat literasi keuangan untuk profesi guru lebih rendah dibandingkan profesi lain (OJK, 2019). Rendahnya literasi keuangan guru ini mengakibatkan rendahnya minat untuk berinvestasi di pasar modal sehingga berdampak ketidakmampuan minat investasi untuk mendorong dalam memutuskan untuk berinvestasi. Temuan ini sesuai dengan (Aren &

RESEARCH ARTICLE

Zengin, A, 2016), bahwa literasi keuangan belum tentu berdampak langsung pada keputusan investasi apabila individu bersikap *risk averse* dan memiliki preferensi keamanan finansial yang tinggi.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi guru di Kota Palangka Raya. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman konseptual mengenai investasi yang dimiliki guru belum mampu mendorong pengambilan keputusan investasi secara nyata. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengalaman praktis serta adanya faktor psikologis seperti kehati-hatian dan persepsi risiko. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Sitinjak *et al.* (2021), Sun dan Lestari (2022), serta Yovieta dan Sari (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Namun, temuan ini sejalan dengan pandangan Lusardi dan Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan saja tidak cukup untuk mengubah perilaku keuangan tanpa dukungan faktor lain. Sebaliknya, pengetahuan investasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan guru mengenai investasi, maka semakin besar pula ketertarikan mereka untuk berinvestasi di pasar modal. Pengetahuan berperan sebagai dasar kognitif yang membentuk sikap dan minat individu terhadap suatu aktivitas ekonomi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ayumi (2024), Hasanudin *et al.* (2021), serta Kanna *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi. Selanjutnya, literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memahami dan mengelola keuangan secara praktis berperan penting dalam menentukan keputusan investasi yang diambil. Guru dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengevaluasi risiko dan manfaat investasi secara rasional. Hasil ini sejalan dengan penelitian Agnestina (2024), Faidah *et al.* (2020), Panjaitan dan Listiadi (2021), serta Putri dan Zulfatillah (2025) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Selain itu, literasi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik mengenai konsep keuangan mampu meningkatkan ketertarikan individu untuk berpartisipasi dalam aktivitas investasi. Literasi keuangan tidak hanya meningkatkan kemampuan analitis, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap investasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Gunawan *et al.* (2022), Ayumi (2024), serta Hannan (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi. Namun demikian, minat investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa ketertarikan atau keinginan untuk berinvestasi belum tentu diwujudkan dalam tindakan nyata. Faktor seperti keterbatasan pendapatan, preferensi terhadap keamanan finansial, serta kekhawatiran terhadap risiko menjadi penghambat dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Himmah *et al.* (2020) dan Yovieta dan Sari (2022) yang menyatakan bahwa minat investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi. Akan tetapi, temuan ini sejalan dengan teori Planned Behavior (Ajzen, 1991) yang menyatakan bahwa niat tidak selalu berujung pada perilaku tanpa adanya kontrol perilaku yang memadai. Lebih lanjut, minat investasi tidak mampu memediasi pengaruh pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan investasi mampu meningkatkan minat, namun minat tersebut tidak cukup kuat untuk mendorong keputusan investasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurfadilah (2022), tetapi tidak sejalan dengan penelitian Himmah *et al.* (2020), Kanna *et al.* (2024), serta Yovieta dan Sari (2022) yang menemukan adanya peran mediasi minat investasi. Demikian pula, minat investasi tidak mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan lebih berperan secara langsung dalam mempengaruhi keputusan investasi dibandingkan melalui minat. Rendahnya tingkat literasi keuangan pada guru juga dapat menjadi faktor yang melemahkan peran mediasi tersebut. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Ayumi (2024) serta Rahma dan Efni (2023), namun sejalan dengan penelitian Aren dan Zengin (2016) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak selalu berdampak tidak langsung terhadap keputusan investasi apabila individu memiliki preferensi risiko yang rendah. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa faktor kognitif berupa pengetahuan investasi belum cukup kuat dalam mempengaruhi keputusan

RESEARCH ARTICLE

investasi tanpa didukung oleh kemampuan praktis dalam literasi keuangan. Literasi keuangan menjadi faktor yang lebih dominan dalam mendorong pengambilan keputusan investasi, sementara minat investasi belum mampu menjadi jembatan yang efektif antara variabel-variabel tersebut.

5. Kesimpulan

Pengetahuan investasi dan literasi keuangan signifikan mempengaruhi minat investasi dengan arah hubungan positif. Selanjutnya literasi keuangan mempengaruhi keputusan investasi guru, namun pengetahuan investasi dan minat investasi tidak mempengaruhi keputusan investasi guru serta minat investasi tidak mampu sebagai penghubung antara pengetahuan investasi dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi guru di Kota Palangka Raya. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa keputusan investasi guru di Kota Palangka Raya tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif berupa pengetahuan dan literasi keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan struktural. Oleh karena itu, upaya peningkatan keputusan investasi guru tidak cukup dilakukan melalui edukasi finansial semata, melainkan perlu diimbangi dengan pendampingan praktis, penguatan kepercayaan diri berinvestasi, serta penyediaan instrumen investasi yang aman dan sesuai dengan karakteristik guru sebagai investor konservatif. Berdasarkan temuan hasil, saran yang dapat dikemukakan adalah diharapkan para guru di Kota Palangka Raya lebih memperkuat pengetahuan dasar tentang investasi dan literasi keuangan yang dimilikinya sehingga dapat mengurangi resiko dan kerugian ketika berinvestasi. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memasukkan variabel risiko dan kemajuan teknologi, sehingga hasilnya akan lebih mendetail.

6. Referensi

- Adiningtyas, S., & Hakim, L. (2022). Pengaruh pengetahuan investasi, motivasi, dan uang saku terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah dengan risiko investasi sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 474–482.
- Agnestina, R. (2024). Peran literasi keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi Gen Z. *Jurnal Ilmiah*, 2(2), 79–87.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).
- Andreansyah, R., & Meirisa, F. (2022). Analisis literasi keuangan, pendapatan, dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi. *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, 4(1), 17–22. <https://doi.org/10.35957/prmm.v4i1.3302>.
- Antaraneews.com. (2024). OJK menyelenggarakan 5.443 kegiatan edukasi keuangan di Indonesia. <https://kalteng.antaraneews.com/berita/699837>.
- Aren, S., & Zengin, A. N. (2016). Influence of financial literacy and risk perception on investment choice. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 235, 656–663. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.11.047>.
- Ariwangsa, I. O., Putra, K. W. S., & Laksmi, K. W. (2024). The impact of financial literacy on investment decisions: The moderating role of financial technology. *Journal of Behavioral Finance*, 15(2), 101–115.

RESEARCH ARTICLE

- Asrifah, Y. N., & Rapini, T. (2022). Pengaruh pengetahuan investasi, kemampuan finansial, dan lingkungan keluarga terhadap minat investasi mahasiswa. *Ecodemica*, 6(2), 1–9.
- Ayumi, R. N. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan pengetahuan investasi melalui minat investasi sebagai variabel intervening terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Manajemen, Hukum dan Sosial*, 2(1), 41–48. <https://doi.org/10.30596/jmhs.v2i1.45>.
- Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya. (2024). *Kota Palangka Raya dalam angka 2024*.
- Balanganews. (2025). KSEI Palangka Raya catat investor tertinggi di Kalteng.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2014). *Investments* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Faidah, F., Rini, G. P., & Asri, V. I. (2020). Analisis keputusan investasi pelaku UMKM di Kudus. *Ekobis*, 21(1), 1–11.
- Fatimah, R. D., Wahyu, I., & Pramasari, T. D. (2022). Pengaruh efikasi keuangan terhadap keputusan investasi dengan minat investasi sebagai variabel intervening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*, 1(8), 1737–1752. <https://doi.org/10.36841/jme.v1i8.2219>.
- Ferdiawan, I. K. Y., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal EMAS*, 4(4), 1–14.
- Ferennita, C., Hasan, H., & Astuti, E. B. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan overconfidence terhadap keputusan investasi saham. *Journal of Accounting and Finance*, 1(1). <https://doi.org/10.31942/jafin.v1i1.7009>.
- Fitriasuri, F., & Simanjuntak, R. M. A. (2022). Pengaruh pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi di pasar modal. *Owner*, 6(4), 3333–3343. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1186>.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2023). *Partial least squares: Konsep, metode, dan aplikasi menggunakan SmartPLS 4*. Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of managerial finance* (14th ed.). Pearson.
- Gunawan, W., Kristiastuti, F., & Sari, U. K. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa. *Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi*, 19(2), 494–512. <https://doi.org/10.33197/jbme.vol19.iss2.2021.823>.
- Hair, J. F., et al. (2021). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications.
- Hannan, Z. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi pasar modal (Tesis magister). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hasanudin, Nurwulandari, A., & Safitri, R. K. (2021). Pengaruh pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi yang dimediasi oleh minat investasi. *JIMEA*, 5(3), 494–512.

RESEARCH ARTICLE

- Himmah, A., Imtikhanah, S., & Hidayah, R. (2020). Peran minat investasi dalam memediasi pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi. *Neraca*, 16(2), 111–128. <https://doi.org/10.48144/neraca.v16i2.502>.
- Jonathan, N., & Setyawan, I. R. (2022). Pengaruh financial literacy terhadap minat berinvestasi mahasiswa. *Jurnal Manajemen*, 4(4), 891–898. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i4.20537>.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect theory: An analysis of decision under risk. *Econometrica*, 47(2), 263–291.
- Kanna, S., Siregar, A., & Siregar, Q. R. (2024). Pengaruh pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi dengan minat sebagai variabel intervening. *Balance*, 3(2), 1–10.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2024). *Data statistik KSEI*.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>.
- Panjaitan, & Listiadi. (2021). Literasi keuangan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(1), 142–155.
- Putri, N. A. K., & Zulfatillah, A. (2025). Peran literasi keuangan terhadap keputusan investasi. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 2(2), 79–87. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v2i2.197>.
- Yovieta, V., & Sari, L. P. (2022). Pengaruh pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi dengan minat sebagai variabel intervening. *Prosiding Nasional*, 271–280.
- Yusuf, H. F. (2025). Financial literacy and its impact on investment decisions. *Journal of Economic Studies*, 12(1), 23–37.